

POKOK-POKOK MATERI TATAR MEMBACA

(Yeti Mulyati, Universitas Pendidikan Indonesia)

A. Kecepatan Efektif Membaca

1. Pengertian

KEM (Kecepatan Efektif Membaca) merupakan tolok ukur kemampuan membaca yang sesungguhnya, yang melibatkan pengukuran kemampuan visual dan kemampuan kognisi.

Kemampuan visual adalah kemampuan mata melihat lambang-lambang tertulis dalam satuan waktu tertentu yang akan menghasilkan rata-rata kecepatan baca; sedangkan *kemampuan kognisi* adalah kemampuan otak menangkap makna lambang-lambang yang akan menghasilkan persentase pemahan isi bacaan. Paduan dari kecepatan mata melihat lambang-lambang dan ketepatan otak menangkap makna lambang-lambang itulah yang disebut KEM.

2. Rumus KEM

Untuk mengetahui *rata-rata kecepatan* baca seseorang diperlukan data tentang berapa *jumlah kata* yang dibaca dalam *waktu* tempuh tertentu. Misalnya, seseorang membaca sejumlah 2000 kata dalam waktu tempuh 4 menit, artinya rata-rata kecepatan bacanya adalah $2000:4 = 500$ kata per menit. Angka dimaksud bukanlah kemampuan membaca yang sesungguhnya karena belum melibatkan kemampuan kognisinya.

Untuk mengetahui persentase *pemahaman isi* bacaan dapat digali melalui pemberian tes pemahaman isi bacaan. Bentuknya bisa esei, bisa juga objektif. Pertanyaan untuk mengukur pemahaman isi bacaan harus mempertimbangkan jenis bacaan yang digali, tujuan membaca, kandungan informasi, sasaran pembaca, dan cakupan jenjang kognisi yang diukur.

Rumus mengukur KEM

Jumlah Kata		Sekor Benar	
-----	X	-----	= ... kpm
Waktu (mnt-dtk)		Sekor Ideal	

Contoh:

Jika seseorang berhasil menyelesaikan 10 halaman bacaan yang per halamannya memuat 150 kata dalam tempo 3 menit dengan pemahaman 70%; artinya pembaca tersebut memiliki KEM 350 kata per menit. Angka tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\frac{10 (150) = 1500}{3} \times \frac{70}{100} = 350 \text{ kpm}$$

3. Standar KEM

Secara umum, kategorisasi pembaca dilihat dari sudut kepemilikan KEM-nya dapat ditolokukuri dengan patokan berikut:

Kategori KEM	Angka KEM
Kecepatan rendah	di bawah 250 kpm
Kecepatan sedang (memadai)	250 – 350 kpm
Kecepatan tinggi (efektif)	di atas 350 kpm

Standar KEM untuk masing-masing jenjang sekolah adalah sebagai berikut.

Jenjang Sekolah	Angka KEM
Sekolah Dasar	150 - 200 kpm
Sekolah Lanjutan Pertama	200 – 250 kpm
Sekolah Lanjutan Atas	250 – 300 kpm
Perguruan Tinggi	300 – 350 kpm

Pembaca *efektif* ditandai oleh ciri-ciri berikut:

- Membaca dengan kecepatan tinggi: 325 – 450 kpm
- Membaca dengan flesibel bergantung pada tujuan, keperluan, bahan bacaan, dll
- Membaca satuan unit ide
- Tidak melakukan regresi
- Menggerakkan bola mata paling banyak 3-4 kali untuk setiap baris bacaan
- Membaca senyap, tidak mengikutsertakan gerakan fisik
- Mampu mengidentifikasi informasi fokus

- Membaca dengan sikap kritis, aktif, dan kreatif
- Berkonsentrasi penuh
- Memandang membaca sebagai suatu kebutuhan

Pembaca *tidak efektif* ditandai oleh hal-hal berikut:

- Membaca dengan kecepatan rendah: 100 – 200 kpm
- Membaca secara konstan untuk berbagai situasi dan tujuan
- Membaca kata demi kata
- Melakukan banyak regresi
- Menggerakkan bola mata 8 kali atau lebih untuk setiap baris bacaan
- Memvokalisasikan bacaan dan melibatkan aktivitas fisik selain mata
- Mendahulukan pemahaman makna literal (fakta-fakta) ketimbang gagasan utama
- Membaca secara pasif
- Kurang berkonsentrasi
- Membaca bukan sebagai kebutuhan

4. Prosedur pengukuran KEM

Hal-hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan pengukuran KEM adalah:

- Menyiapkan teks bacaan yang sudah teruji tingkat keterbacaannya dan diketahui jumlah katanya;
- Menyiapkan perangkat tes pemahaman isi bacaan yang valid
- Menyiapkan alat pengukur waktu
- Personal (tester)

B. Strategi Membaca Cepat

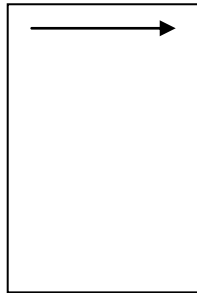
1. Konsep MC

Membaca cepat merupakan bagian dari kegiatan membaca dalam hati. Strategi ini lebih cocok digunakan untuk kepentingan perolehan informasi secara umum atau informasi tertentu yang sudah pasti. Teknik membacanya dapat menggunakan teknik *skimming* (sekilas atau layap) atau teknik *scanning* (sepintas atau pindai).

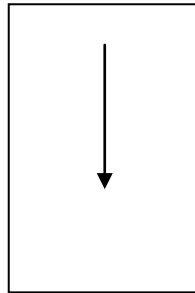
2. Berbagai Strategi Pola Membaca Cepat

Untuk meningkatkan kecepatan membaca, terdapat beberapa strategi pola membaca cepat yang bisa digunakan. Pola-pola membaca dimaksud dapat dilukiskan dalam bentuk bagan berikut.

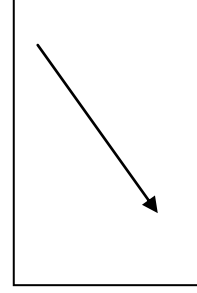
Pola Horizontal



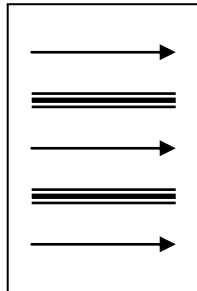
Pola Vertikal



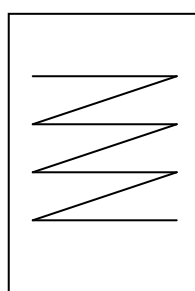
Pola Diagonal



Pola Balok



Pola Zigzag



Pola Spiral



Setiap pembaca memiliki tingkat kecocokan yang berbeda dengan variasi strategi pola membaca cepat di atas. Oleh karenanya, setiap orang dapat memilih pola yang mana saja sesuai dengan tingkat kecocokannya dengan pola tersebut.

C. Strategi Membaca Pemahaman

1. Menemukan Ide Pokok

Setiap tulisan mengandung maksud dan informasi. Penulis yang baik akan menata informasi dan maksud di benaknya ke dalam susunan kata-kata yang menghasilkan kalimat, dan susunan kalimat-kalimat yang menghasilkan paragraph, serta susunan paragraf-paragraf yang menghasilkan wacana atau teks. Satuan pengembangan terkecil dari sebuah tulisan atau karangan adalah paragraf. Setiap paragraph mengandung satu pikiran/ide pokok dan satu atau beberapa pikiran penjelas.

Pikiran pokok dapat dikenali dengan strategi berikut:

- Secara umum dapat menjadi jawaban dari pertanyaan “Apa yang menjadi pokok pembicaraan paragraf tersebut?”
- Pokok pembicaraan ditandai oleh kehadiran pokok tersebut dalam setiap kalimat yang terdapat dalam paragraf tersebut.
- Kehadiran pokok pembicaraan dalam setiap kalimat bisa ditandai oleh repetisinya, kata ganti, atau konjungsi.
- Jika terdapat kalimat yang tidak memenuhi syarat tersebut maka kalimat itu dianggap sebagai kalimat sumbang.
- Ide pokok dapat diidentifikasi dari kata-kata kunci yang mengiringinya (*sebagai kesimpulan...; yang terpenting...; ingat hal ini...; yang saya maksud adalah ...; Ingat bahwa...;dsb. Bandingkan dengan: dengan kata lain...; atau bisa dikatakan...; sebagai contoh...; sebagai ilustrasi...; Lebih lanjut..., sebagai perbandingan..., dsb.*)

Ide pokok dapat berupa kata, frase, atau kalimat. Ide pokok yang berwujud kalimat disebut kalimat pokok, kalimat utama, atau kalimat sentral. Oleh karena itu, setiap kalimat pokok sama dengan dengan ide pokok, tetapi ide pokok belum tentu kalimat pokok. *Kalimat pokok merupakan kalimat yang dijelaskan oleh kalimat-kalimat lain dalam paragraph itu, sementara dia sendiri tidak menjelaskan kalimat lain.*

2. Mengenali Informasi Fokus

Ide pokok itu sama dengan inti atau fokus pembicaraan. Inti atau fokus itu terdapat dalam setiap tataran bahasa, seperti kalimat, paragraf, dan wacana/teks. Inti pada tataran kalimat adalah *subjek dan predikat*. Inti pada tataran paragraf adalah *ide pokok*, dan inti pada tataran wacana/teks adalah *tema*.

Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menemukan informasi fokus antara lain teknik:

- 1) Baca-Pilih (*Selecting*): hanya membaca bagian bacaan yang dianggap relevan.
- 2) Baca-Lompat (*Skipping*): fleksibel, melompati bagian-bagian yang tidak diperlukan.
- 3) Baca-Layap/Sekilas (*Skimming*): membaca cepat untuk mengetahui gambaran umum.
- 4) Baca-Tatap/Memindai (*Scanning*): membaca cepat, cermat, dan terfokus pada informasi tertentu.

3. Mengenali Pola Pengembangan Paragraf

Untuk dapat menangkap informasi dan maksud suatu tulisan secara cepat dan tepat, pembaca harus mengenali pola pengembangan paragraf yang digunakan penulisnya. Pola-pola dimaksud antara lain:

- 1) Pola deduktif: kalimat utama diletakkan di awal paragraf.
- 2) Pola induktif: kalimat utama diletakkan di akhir paragraf
- 3) Pola campuran: kalimat utama diletakkan di awal, lalu ditegaskan ulang di bagian akhir paragraf.
- 4) Pola deskriptif: tidak memiliki kalimat utama, kedudukan kalimat-kalimat dalam paragraf itu bersifat sederajat.

(Uraian tentang pola pengembangan paragraf dapat dibaca pada materi tatar Menulis)

4. Mengenali Jenis Tulisan

Pengenalan akan jenis tulisan akan sangat membantu pembaca dalam memilih strategi membaca yang akan digunakannya. Sebagai contoh, jenis-jenis tulisan naratif memiliki karakteristik bercerita, bersifat penceritaan. Oleh karenanya, teks lebih banyak mengandung informasi faktual yang bersifat kronologis. Untuk jenis tulisan seperti ini pembaca dapat menggunakan teknik membaca *skipping* atau *skimming* jika yang diperlukan hanya sekedar ingin mengetahui gambaran umum isi bacaan itu.

Jenis tulisan itu dapat diklasifikasikan ke dalam jenis:

- 1) Narasi: penceritaan, pengisahan
- 2) Deskripsi: pelukisan, pembayangan
- 3) eksposisi: pemaparan, penjelasan
- 4) argumentasi: pembuktian

(Uraian tentang jenis tulisan juga dapat dibaca pada materi tatar Menulis)

D. Tujuan, Jenis, Bahan, dan Strategi Baca

1. Membaca Berita

Untuk membaca teks berita, perhatikan petunjuk berikut:

- Teks berita biasanya berpolakan kerucut terbalik.
- Pokok berita biasanya diletakkan di bagian awal tulisan. Oleh karena itu bacalah

bagian awal itu dengan kecepatan sedang.

- Bagian-bagian berikutnya lebih bersifat penjelasan terhadap pokok berita yang sudah dikemukakan di bagian awal. Oleh karena itu, bagian ini dapat dibaca dengan kecepatan tinggi.
- Gunakan strategi “5 W- 1 H” (**What, Who, When, Where, Why** dan **How**) pada saat kegiatan baca dilakukan untuk membantu menemukan informasi secara cepat, tepat, dan lengkap.
- Bedakan fakta dan opini untuk mengukur keakuratan berita.

2. Membaca Artikel

Untuk membaca artikel, ikuti petunjuk berikut:

- Baca dan pahami judul artikel untuk memperoleh spesifikasi masalah dan gambaran umum isi artikel.
- Cermati penulis dan kualifikasinya (pada artikel media massa biasa diletakkan di bagian bawah, sedangkan pada jurnal diletakkan di bawah penulisnya)
- Baca paragraf awal dengan kecepatan sedang atau lambat untuk menemukan latar belakang, inti masalah, dan sudut pandang tinjauan).
- Baca paragraf-paragraf tengah dengan kecepatan tinggi. Fokuskan perhatian pada ide pokok, bagian yang bercetak tebal atau miring, kutipan, ilustrasi, tabel, grafik).
- Cermati mana fakta dan mana opini.
- Baca paragraf akhir dengan kecepatan sedang untuk mengetahui kesimpulan dari artikel tersebut atau kesimpulan penulisnya.

3. Membaca Buku

Terdapat dua kepentingan yang mendasari kegiatan membaca buku. Pertama, untuk mencari informasi tertentu. Dalam kasus ini, pembaca melakukan kegiatan membaca dengan berbekal tujuan dan kebutuhan. Oleh karenanya, strategi *selecting* atau *scanning* menjadi pilihan yang tepat. Kedua untuk kepentingan studi. Dalam kasus ini, pembaca dihadapkan pada keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Suka atau tidak suka, perlu atau tidak perlu buku itu harus dibaca dan dipahaminya.

Metode SQ3R (*Survey – Question – Read – Recite – Review*) sering disarankan pemakaiannya untuk kepentingan ini. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

S → Survey: penjajagan terhadap gambaran umum buku tersebut

- Tujuan untuk memperoleh gambaran/kesan umum mengenai isi buku
- Bagian-bagian yang biasa disurvei meliputi halaman-halaman awal buku (cover luar untuk mengenali judul, penulis, penerbit, tahun terbit; kata pengantar, daftar isi) dan halaman akhir (pustaka rujukan, indeks, apendiks).
- Memeriksa judul-judul bab dan sub-subjudulnya

Q → Question: membuat pertanyaan-pertanyaan di seputar buku sesuai dengan apa yang

ingin kita ketahui atau yang kita duga mengenai buku itu.

- Pertanyaan bisa berkenaan dengan sesuatu yang ingin kita ketahui
- Pertanyaan dapat berbentuk dugaan mengenai buku itu
- Pertanyaan dapat digali mulai dari halaman cover luar hingga halaman akhir buku
- Untuk keperluan tertentu, pertanyaan dapat dibuat spesifik untuk menggali informasi tertentu.

R-1 → Read: membaca dengan teknik-teknik tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan dan karakteristik bacaan guna memperoleh jawaban dari apa yang kita pertanyakan pada langkah dua tadi.

- Teknik membaca disesuaikan dengan tujuan dan bahan
- Kecepatan fleksibel
- Langkah 2 dan 3 dapat diulang sesuai dengan keperluan

R-2 → Recite: menceritakan kembali hasil baca

- Tekniknya dapat menggunakan jembatan keledai yang sesuai dengan gaya belajar kita
- Menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan hasil baca atau kartu-kartu baca
- Mengukur persentase pemahaan kita terhadap isi bacaan
- Pertanyaan bacaan yang kita buat dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam proses “*recite*”

R-3 → Review: meninjau ulang seluruh rangkaian kegiatan baca tadi secara komprehensif

4. Membaca Kamus

- Jangan dulu tergiur membuka kamus sebelum Anda menebak makna berdasarkan konteks kalimat atau konteks bacaan..
- Kenali struktur kamus. Kamus terdiri atas tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, isi, dan tambahan.
- Bagian pendahuluan memuat penjelasan tentang cara menggunakan kamus, misalnya: keterangan mengenai abjad, ejaan, dan cara pelafalannya, perbendaharaan kata, batasan kata dan keterangannya, susunan, urutan, dan kelas kata, tanda-tanda/symbol-simbol yang digunakan, kepanjangan dan singkatan.
- Kamus tersusun berdasarkan entri-entri kata secara alfabetis.
- Cermati ejaan, cara pelafalan, aksen/tekanan, dan panjang-pendeknya.
- Cermati etimologi untuk membantu pemahaman dan ingatan
- Banding-bandingkan pengertian yang sesuai dengan konteks yang diperlukan.
- Cermati contoh-contoh pemakaian kalimatnya

Untuk kepentingan-kepentingan membaca yang berbekalkan tujuan dan pilihan informasi tertentu biasanya digunakan teknik membaca memindai (*Scanning*). Jenis membaca ini misalnya digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu secara spesifik, mencari makna kata dari kamus, mendapatkan informasi nomor telepon, mencari acara televisi dan sejenisnya, menentukan keputusan berdasarkan informasi dari iklan, dan sebagainya.

5. Membaca Sastra

- Camkan bahwa karya-karya fiksi berbeda dari karya nonfiksi, baik dari segi tujuan, struktur tulisan, gaya tulisan, penggunaan bahasa, dan lain-lain.
- Karya sastra tergolong karya fiksi yang bersifat rekaan dan tergolong ke dalam tiga kategori genre, yakni bentuk puisi (lama, baru, modern) dan prosa (dongeng, hikayat, cerpen, novel) dan drama
- Kenali karakteristik setiap bentuk genre dimaksud (unsur pembangun karya, misalnya unsur intrinsik dan ekstrinsik)
- Tentukan tujuan umum membaca sebelum melakukan kegiatan baca (misalnya untuk estetika, hiburan, mengkritisi, analisis, kepentingan studi, dll)

- Memilih dan menetapkan jenis membaca yang digunakan (membaca teknik/nya-ring, membaca indah, membaca pemahaman, membaca cepat, dll)
- Harus dibedakan antara membaca untuk apresiasi dan membaca untuk ekspresi

Daftar Pustaka

Alexander, J.E. (1993). *Teaching Reading*. Toronto: Little Brown and Company.

Baldwin, R.S. and R. Kaufman. "A Concurrent Validity Study of the Raygor Readability Estimate." *Journal of Reading November 1979*.

Harris & Sipay. (1980). *How to Increase Reading Ability*. New York: Longman.

Harris J, Smith. (1986). *Reading Instruction*. USA: Holt, Rinehart and Winston.

Harjasujana A.S. & Mulyati, Yeti. (1988). *Materi Pokok Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika.

Leedy, P.D. (1963). *Read With Speed and Precision*. New York: McGraw-Hill Book Company.

Marshall, M. & M.O. Glock. "Comprehension of Connected Discourse: A Study into the Relationships Between the Structure of Text and Information Recalled." *Reading Research Quarterly 14, 1978079*.

McGinnis, D.J. & Smith, D.,E. (1982). *Analyzing and Treating Reading Problems*. New York: Macmillan Publishing Co.

Rupley, W.H. & Blair, T.R. (1989). *Reading Diagnosis and Remediation*. USA: Rand McNally.

**POKOK-POKOK MATERI MEMBACA DAN
PENGAJARANNYA UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH**

**Disajikan dalam Diklat Membaca, Menulis, dan Apresiasi Sastra
bagi Guru-guru Bahasa Indonesia SMA (5 Provinsi),
Tgl 22 Agustus s.d. 5 September 2000 di LPMP Gorontalo, Sulawesi**



Yeti Mulyati

Universitas Pendidikan Indonesia

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIRJEN PENDIDIKAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN PENATARAN GURU**